

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini laju pertumbuhan ekonomi dunia dipengaruhi oleh dua elemen penting yaitu globalisasi dan kemajuan teknologi yang menyebabkan persaingan diantara perusahaan menjadi semakin ketat. Elemen pertama dalam pertumbuhan perekonomian adalah globalisasi yang menuntut perusahaan terus berinovasi untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif dari para pesaing, baik pesaing domestik maupun pesaing internasional.

Elemen kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi, perusahaan akan mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi yang terjadi dimana perusahaan lebih mudah dalam menjalin hubungan baik dengan *shareholder* perusahaan. Perusahaan juga lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti informasi mengenai permintaan barang, pesaing, perkembangan pasar, perkembangan perekonomian dunia.

Perusahaan-perusahaan di semua sektor industri termasuk perusahaan di sektor perbankan memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi sehingga perusahaan perbankan mengalami dampak dari adanya globalisasi dan kemajuan teknologi. Globalisasi membuat banyak perusahaan perbankan luar negeri lebih mudah untuk masuk dan membuka operasional di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan perbankan domestik

dimana selain harus bersaing dengan pesaing domestik, perusahaan juga harus bersaing dengan perusahaan luar untuk mempertahankan *market share* yang dimiliki.

Perkembangan teknologi memacu perusahaan perbankan untuk menyediakan teknologi yang maju dalam menyediakan sistem pembayaran. Teknologi yang dimiliki perusahaan harus mampu menjangkau seluruh kawasan dunia yang sejalan dengan meningkatnya transaksi lintas negara yang dapat dilihat dari perputaran distribusi barang dan jasa.

Setiap negara di dunia memiliki satu bank sentral, bank sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal yakni mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek yakni kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi, serta kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar.

Melihat dari segi pelaksanaan tugas dan wewenang, Bank Indonesia menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi melalui penyampaian informasi kepada masyarakat luas secara terbuka melalui media massa setiap awal tahun mengenai evaluasi pelaksanaan kebijakan moneter, serta rencana kebijakan moneter dan penetapan sasaran-sasaran moneter pada tahun yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Bank berdasarkan kegiatan operasionalnya terbagi atas dua yaitu bank konvensional dan bank syariah, sedangkan bank menurut kepemilikan usahanya terbagi kedalam empat jenis yaitu bank pemerintah, bank campuran, bank swasta nasional dan bank swasta asing. Bank swasta menjadi lembaga intermediasi (lembaga perantara) keuangan bank sehingga memiliki kewenangan untuk memudahkan lalu lintas dana seperti menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan *bank note*.

PT. Bank Central Asia, Tbk merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih setelah krisis moneter tahun 1997 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia. PT. Bank Central Asia, Tbk dalam kegiatan operasionalnya termasuk pada bank konvensional dimana menerapkan metode bunga.

Produk-produk yang dikeluarkan PT. Bank Central Asia, Tbk dalam menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan termasuk di dalamnya PT. Bank Central Asia, Tbk mengalami beberapa tantangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir seperti krisis moneter tahun 1997 yang menyebabkan banyak perusahaan perbankan yang tidak stabil dan pailit, untuk itu perusahaan membutuhkan suatu gambaran yang tepat mengenai perkembangan

perusahaan dapat dilihat dengan mengetahui kondisi bisnis yang dijalankan perusahaan.

Perkembangan perusahaan dicerminkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan maupun pergerakan saham yang dapat dilihat di bursa saham. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang merupakan salah satu usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi dari kegiatan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Tujuan lain dari penilaian kinerja perusahaan adalah memaksimalkan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan harus mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang di dapat perusahaan, maka semakin berhasil suatu perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya.

Pengukuran terhadap kinerja dalam penilaian kinerja operasional perusahaan selama ini menggunakan metode analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang selama ini umum menjadi tolak ukur kinerja perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*). Ketiga perhitungan tersebut dikenal dengan perhitungan tradisional, yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Keunggulan dari perhitungan tradisional adalah kemudahan dalam perhitungannya, tetapi kelemahan dari perhitungan secara tradisional adalah terdapatnya distorsi akuntansi.

ROE merupakan salah satu alat dalam pengukuran kinerja perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya, semakin tinggi ROE maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap ekuitas yang dimilikinya. Dalam pembuatan laporan keuangan, ROE tidak memasukkan biaya modal padahal biaya modal harus diperhitungkan karena mencerminkan resiko yang dihadapi pemilik modal dalam melakukan investasi, selain itu ROE tidak dapat langsung diperbandingkan antar perusahaan.

Pengukuran dengan menggunakan ROE tidak akurat sehingga tidak dianjurkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Kelemahan dari pengukuran secara tradisional selain terdapat distorsi akuntansi dari laporan keuangan, terdapat juga *window dressing* yang dilakukan pihak manajemen sehingga laporan keuangan menjadi terlebih baik.

Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang tradisional ini dianggap kurang baik untuk menunjukkan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga diperlukan suatu pengukuran yang dapat berdiri sendiri, yang tidak memerlukan perbandingan dengan perusahaan lain dan dapat mengetahui penambahan nilai yang dihasilkan suatu perusahaan.

Perusahaan konsultasi Stern Stewart & Co pada tahun 1982 dalam mencari metode lain untuk penilaian kinerja keuangan mengusulkan metode dari sudut pandang yang berbeda baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu metode EVA (*Economic Value Added*). Pendekatan EVA dilandasi pada konsep bahwa dalam setiap pengukuran laba perusahaan harus mempertimbangkan harapan-harapan kreditur dan pemegang saham.

Konsep dari metode EVA sangat sederhana, dimana suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar daripada biaya modalnya. EVA (*Economic Value Added*) digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan yang sebelumnya seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Perhitungan EVA didapat dengan mengurangi laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modalnya (*Cost of Capital*). Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan jika modal tersebut diinvestasikan di tempat lain dengan resiko sebanding, yang didapat dengan mengkalikan bobot rata-rata tertimbang biaya modal (*Weighted Average Cost Of Capital*) dengan total modal usaha (*Total Capital Employed*).

Apabila hasil dari EVA adalah positif maka manajemen perusahaan berhasil memberikan nilai tambah kekayaan kepada pemegang saham, tetapi jika hasil EVA adalah negatif maka manajemen perusahaan tidak berhasil memberikan nilai tambah kekayaan kepada pemegang saham. Semakin positif EVA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja manajemen dalam menciptakan nilai perusahaan.

Kelebihan dari metode EVA adalah manajemen akan mendapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat dibanding dengan metode sebelumnya dan EVA dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun strategi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dimasa mendatang, EVA dapat digunakan sebagai dasar manajemen dalam mengambil keputusan. Sedangkan kelemahan dari EVA

adalah pemilihan penyesuaian dan juga ketersediaan data pada laporan keuangan dari perusahaan publik di Indonesia.

Pembentukan nilai perusahaan yang berhasil diciptakan dari EVA akan berpengaruh pada harga saham di bursa efek. Apabila EVA semakin tinggi, maka harga saham juga akan semakin tinggi karena perusahaan mampu menciptakan kekayaan pemegang saham sehingga nilai dari saham juga akan naik yang menjadi ukuran penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hingga saat ini belum banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan konsep EVA dalam mengukur kinerjanya, sehingga menarik untuk diteliti gambaran kinerja perusahaan apabila menggunakan konsep EVA. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang telah *go public*, yaitu PT. Bank Central Asia , Tbk pada periode 2005 hingga 2009.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penelitian ini akan membahas dengan mengambil judul **“Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Periode Tahun 2005-2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang umum digunakan seperti ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*). ROA, ROE dan ROI dikenal dengan penilaian kinerja keuangan yang tradisional yang melihat dari tingkat pengembalian atas modal yang diterima oleh perusahaan. Pada tahun 1980-an, perusahaan konsultasi Stern Stewart & Co mengusulkan satu jenis metoda penilaian kinerja yaitu *Economic Value Added* (EVA).

Metode EVA ini memperbaiki kelemahan pada penilaian kinerja keuangan tradisional. Konsep dari metode EVA sangat sederhana, dimana suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar daripada biaya modalnya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan manajemen dengan cara mengelola setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif. Manajemen membutuhkan suatu penilaian kinerja keuangan yang tidak mengabaikan perhitungan biaya modal perusahaan, karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan manajemen mengharapkan *assets* yang dimiliki perusahaan terus meningkat. Maka untuk mendapatkan keakuratan penilaian kinerja keuangan, dilakukan penelitian menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Penelitian dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) akan menganalisis beberapa hal berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apakah manajemen berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan menggunakan konsep EVA?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk dilihat dari *Economic Value Added*, dimana hasil dari penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan

dalam menempuh sidang sarjana strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah :

1. Mengetahui seberapa besar nilai tambah yang telah diciptakan oleh manajemen PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2005-2009 dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).
2. Mengukur kinerja manajemen PT. Bank Central Asia ,Tbk selama periode penelitian 2005-2009 dilihat dari nilai tambah yang telah diciptakan.

Penulis pada penelitian ini akan membatasi pembahasan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menghitung EVA dari tahun 2005 sampai dengan 2009. Penyesuaian terhadap data yang ada dikarenakan adanya keterbatasan data yang diperoleh dari laporan keuangan.
2. Membatasi pembahasan EVA hanya sebagai suatu alat pengukuran kinerja saja dan bukan sebagai suatu sistem manajemen bagi suatu perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penulis dapat mempelajari lebih mendalam mengenai konsep *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alat ukur dalam mengukur kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengambil keputusan strategis sehingga dapat membantu manajemen dalam menentukan visi dan misi perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi pemegang saham

Pemegang saham mengetahui seberapa besar keuntungan yang di dapat dari investasi yang telah dilakukan dan digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan sehingga dengan konsep EVA membantu dalam pertimbangan pengalokasian dana yang akan dilakukan pada perusahaan.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi dalam perusahaan.